



PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL PENGELOLAAN HOMESTAY DI PULAU BOKORI MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN OPERASI SEDERHANA

La Hatani¹, Alida Palilati², Patwayati³, Yusuf⁴, Usman^{*5}

^{1,2,3,4,5} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Corresponding Author: usmanmogane015@gmail.com

Info Article Received : 17 Juli 2025 Revised : 10 Agustus 2025 Accepted : 23 September 2025 Publication : 30 September 2025	Abstract: <i>The main objective of this training is to provide basic knowledge and skills in operations management for homestay managers on Bokori Island. This community service activity uses a participatory-educational approach through the stages of observation, material preparation, implementation, and evaluation. The training was attended by 25 homestay managers and village officials, and took place with high enthusiasm and active participation. The evaluation results showed a significant increase in the participants' abilities, where 80% were able to understand and compile daily operational work procedures, while 70% began to implement simple bookkeeping using the provided format. Participants also increasingly understood the importance of efficiency in managing time, energy, and costs. The materials presented included an introduction to homestay operations management, work schedule preparation and customer service, guest recording and simple financial reports, and simulations of stock management and room cleanliness. Overall, this training succeeded in improving the participants' abilities in optimizing the operational efficiency of homestays on Bokori Island.</i>
Keywords: Operations Management; Homestay; Operational Efficiency. Kata Kunci: Manajemen Operasi; Homestay; Efisiensi Operasional.	Abstrak: Tujuan utama pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar manajemen operasi bagi pengelola homestay di Pulau Bokori. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan observasi, penyusunan materi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 25 pengelola homestay beserta perangkat desa, dan berlangsung dengan antusiasme tinggi serta partisipasi aktif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, di mana 80% mampu memahami serta menyusun prosedur kerja operasional harian, sedangkan 70% mulai menerapkan pembukuan sederhana menggunakan format yang diberikan. Peserta juga semakin memahami pentingnya efisiensi dalam mengelola waktu, tenaga, dan biaya. Materi yang disampaikan meliputi pengantar manajemen operasi homestay, penyusunan jadwal kerja dan layanan pelanggan, pencatatan tamu dan laporan keuangan sederhana, serta simulasi pengelolaan stok dan kebersihan kamar. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoptimalkan efisiensi operasional homestay di Pulau Bokori.
Licensed Under a <i>Creative Commons</i> <i>Attribution 4.0</i> <i>International</i> <i>License</i> 	

INTRODUCTION

Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di wilayah yang memiliki potensi alam yang kaya seperti Sulawesi Tenggara. Pulau Bokori sebagai salah satu destinasi wisata unggulan memiliki keunikan tersendiri dengan panorama laut yang memukau, ekosistem bawah laut yang masih terjaga, serta budaya masyarakat pesisir yang khas. Namun, meskipun potensi wisata bahari sangat menjanjikan, pengembangan infrastruktur pendukung seperti fasilitas akomodasi dan layanan pariwisata masih terbatas.

Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara, kebutuhan akan penginapan yang representatif seperti homestay semakin dirasakan penting. Homestay tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai media interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, sehingga dapat memperkaya pengalaman wisata sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi penduduk sekitar. Pengembangan homestay yang terkelola dengan baik di Pulau Bokori diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata, memperpanjang lama tinggal wisatawan, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan dan memberdayakan masyarakat setempat.

Menurut (Kotler & Keller, 2016), keberhasilan dalam sektor jasa sangat ditentukan oleh konsistensi pelayanan, karena pelanggan akan menilai kualitas jasa berdasarkan pengalaman yang mereka terima. Ketidakteraturan dalam pelayanan dapat menurunkan kepuasan tamu dan mengurangi loyalitas wisatawan. Selanjutnya, (Stevenson, 2021) menjelaskan bahwa manajemen operasi mencakup serangkaian aktivitas untuk menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan input menjadi output barang atau jasa yang sesuai kebutuhan pelanggan. Tanpa perencanaan dan pengendalian yang baik, kegiatan operasional akan berjalan tidak efisien dan sulit memenuhi standar layanan.

(Pyzdek & Keller, 2018) menjelaskan bahwa SOP berfungsi sebagai pedoman kerja untuk memastikan proses operasional berjalan secara konsisten, terukur, dan dapat dievaluasi. Dalam konteks homestay, SOP dapat mencakup tata cara pelayanan tamu, kebersihan kamar, pengelolaan fasilitas, serta pencatatan administrasi.

Manajemen operasional merupakan aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan usaha, termasuk homestay. Menurut (Heizer & Render, 2017), manajemen operasi berfokus pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai bagi pelanggan. Dalam konteks homestay, penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen operasi seperti

perencanaan kerja, penjadwalan, pengelolaan pelayanan, dan pengawasan kebersihan dapat membantu pengelola homestay dalam menyusun sistem kerja yang lebih teratur, efisien, dan berorientasi pada kepuasan tamu. (Slack et al., 2019) menjelaskan bahwa manajemen operasi tidak hanya berfungsi untuk memastikan proses berjalan lancar, tetapi juga berperan dalam menciptakan keunggulan bersaing melalui peningkatan kualitas layanan dan pengendalian biaya.

Pelatihan manajemen operasional mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pengelola usaha kecil di sektor pariwisata. (Kurniansah, 2023) pengelolaan homestay berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menyiapkan kamar tamu, melayani kedatangan, hingga penyajian makanan dan minuman. (Hanif et al., 2023) mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen operasional mampu membekali pemilik UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas usaha. Hal tersebut menegaskan bahwa penerapan manajemen operasional dapat membantu UMKM menjadi lebih kompetitif, menekan biaya, meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada pelanggan.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional homestay di Pulau Bokori, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap citra pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal.

METHOD

Metode pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana pengelola homestay dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelatihan, dan memberikan solusi. Pendekatan ini dipilih agar pelatihan lebih aplikatif, sesuai dengan konteks lokal, dan dapat memberikan dampak jangka panjang.

2. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan akan dilaksanakan di Pulau Bokori, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran utama yaitu pengelola dan pemilik homestay yang aktif menerima wisatawan. Sasaran sekunder mencakup perwakilan tokoh masyarakat dan pemuda setempat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini direncanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Observasi dan Survei Awal (Pra-Pelatihan)
- b. Penyusunan dan Desain Materi Pelatihan
- c. Pelaksanaan Pelatihan dan Simulasi
- d. Pendampingan dan Evaluasi Pasca-Pelatihan

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi (1) observasi langsung, untuk menilai partisipasi dan keterlibatan peserta selama pelatihan; (2) wawancara singkat, untuk mengetahui persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan dan kendala yang dihadapi; serta (3) penyebaran kuesioner sederhana setelah kegiatan, yang berisi pertanyaan mengenai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan penerapan manajemen operasional homestay. Data hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut kegiatan; (4) Pendampingan lapangan, sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan untuk melihat sejauh mana peserta mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan homestay masing-masing.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Efisiensi Operasional Pengelolaan Homestay di Pulau Bokori melalui Pelatihan Manajemen Operasi Sederhana” diikuti oleh para pengelola homestay pemuda setempat, serta perangkat desa yang mendukung pengelolaan pariwisata. Pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dengan partisipasi peserta yang sangat antusias. Acara diawali dengan pembukaan resmi oleh perwakilan pemerintah desa, dilanjutkan dengan sambutan dari Tim Pelaksana PKM.

Pelatihan mencakup pemaparan konsep dasar manajemen operasi sederhana yang relevan bagi pengelolaan homestay, dilanjutkan dengan pelatihan perencanaan dan pengelolaan operasional harian seperti manajemen reservasi, pencatatan tamu, dan pengendalian biaya. Kegiatan juga menghadirkan simulasi praktik pelayanan melalui *role play* dan studi kasus sederhana, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi. Pada sesi akhir, dilakukan refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut, di mana

peserta bersama-sama merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional homestay di Pulau Bokori.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan aktif, sebanyak 80% mampu menyusun prosedur kerja dasar operasional, 70% mulai menerapkan pembukuan sederhana, serta meningkat pemahamannya tentang pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, dan biaya). Temuan ini konsisten dengan penelitian(Sudrajat et al., 2024) yang membuktikan bahwa pelatihan keterampilan pelayanan prima bagi pengelola homestay di Kepulauan Seribu mampu meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Kirana et al., 2021) yang menegaskan bahwa pengelolaan operasional dan promosi homestay melalui pelatihan praktis memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan pengelola dalam menghadapi wisatawan.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada akhir pelatihan menunjukkan bahwa, adanya peningkatan kemampuan dari para peserta dalam melakukan peningkatan efisiensi operasional pengelolaan homestay di pulau bokori melalui pelatihan manajemen operasi sederhana.

2. Masalah yang diidentifikasi

- a. Tingkat pendidikan dan literasi manajerial peserta yang bervariasi.

Peserta pelatihan berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman manajerial yang berbeda-beda. Beberapa peserta memiliki pemahaman dasar mengenai manajemen operasional, sementara sebagian lainnya belum terbiasa dengan konsep pengelolaan keuangan dan operasional yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan

kecepatan pemahaman materi pelatihan tidak merata, sehingga memerlukan metode penyampaian yang lebih adaptif. Situasi ini serupa dengan hasil penelitian (Hamsiati et al., 2024) yang menemukan bahwa masyarakat lokal memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami standar homestay, sehingga pelatihan harus disampaikan secara bertahap dan kontekstual.

b. Keterbatasan sarana seperti alat tulis dan perangkat digital.

Bagi peserta fasilitas pendukung, seperti alat tulis, perangkat digital (laptop, tablet, atau smartphone), serta akses internet yang memadai, masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan bagi penerapan teknologi sederhana yang diperkenalkan dalam pelatihan, terutama dalam penggunaan aplikasi keuangan dan promosi digital. Hal ini juga dilaporkan oleh (Murniati et al., 2023) yang menekankan bahwa untuk menutup kesenjangan digital pada operator homestay pedesaan diperlukan intervensi pelatihan yang kontekstual termasuk materi/manual cetak dan panduan praktis sebagai langkah pendahuluan sebelum diarahkan pada penggunaan teknologi daring

3. Solusi

a. Pendekatan Kontekstual dan Praktis

Untuk mengatasi keterbatasan literasi, pelatihan dilakukan dengan metode belajar sambil praktik. Misalnya, saat membahas manajemen keuangan, peserta langsung diajak mencatat pemasukan dan pengeluaran harian pada tabel sederhana yang disiapkan. Dengan contoh nyata dari operasional homestay masing-masing, peserta lebih mudah memahami materi. Hal ini didukung oleh penelitian (Syah & Ginanjar, 2024) yang menegaskan bahwa metode pendampingan komunitas dalam pengelolaan homestay mampu meningkatkan keterampilan peserta ketika mereka langsung berlatih sesuai konteks lokal. *Penerapan:* Peserta dilatih membuat jadwal kebersihan kamar dan layanan sarapan menggunakan papan tulis besar yang ditempel di area resepsionis homestay. Sistem ini membantu staf mengatur pekerjaan harian tanpa memerlukan aplikasi digital.

b. Penyediaan Panduan Cetak dan Template Manual

Tim pengabdian menyiapkan buku panduan cetak dan template pembukuan manual untuk membantu peserta mencatat transaksi keuangan. Template ini mudah digunakan karena hanya memerlukan alat tulis biasa. Strategi ini sejalan dengan penelitian (Rosari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembukuan sederhana berbasis buku manual efektif membantu pengelola homestay yang belum terbiasa dengan aplikasi digital.

Penerapan: Setiap pengelola homestay kini memiliki buku catatan keuangan yang berisi kolom tanggal, keterangan transaksi, jumlah pemasukan, dan pengeluaran. Buku ini digunakan setiap hari, sehingga keuangan homestay dapat terkontrol dengan lebih rapi.

CONCLUSION

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar dan keterampilan operasional para pengelola homestay di Pulau Bokori. Adopsi sistem manajemen sederhana terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan pengelolaan fasilitas. Secara praktis, pengelola homestay kini lebih teratur dalam menjalankan operasional harian, mulai dari penataan jadwal pelayanan tamu hingga pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Untuk mendukung keberlanjutan hasil pelatihan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, pelatihan tambahan mengenai digitalisasi sederhana, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan maupun strategi promosi daring, sangat disarankan agar pengelola dapat meningkatkan daya saing. Dalam jangka panjang, peningkatan profesionalisme pengelolaan homestay di Pulau Bokori diharapkan mampu memperkuat citra pariwisata daerah, menarik lebih banyak wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

REFERENCES

- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN OPERASIONAL BAGI UMKM: PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52>
- Hamsiati, Sabran, & Suardana, W. (2024). PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL MELALUI PELATIHAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1685–1694. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4551/2904>
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *OPERATIONS MANAGEMENT* (12th ed.). Pearson.

- Kirana, C., Wahyuningsih, D., & A. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN HOMESTAY DI PANGKALPINANG DENGAN METODE DIGITAL MARKETING SEBAGAI MEDIA PROMOSI. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 2(1), 01–05. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v2i1.1126>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *MARKETING MANAGEMENT* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniansah, R., & M. (2023). PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA. *Jurnal AptekMas*, 6(2), 97–105.
- Murniati, D. E., Razzaq, A. R. B. A., Ismail, A. Bin, & Mota, L. (2023). TRAINING URGENCY TO BRIDGE THE DIGITAL DIVIDE FOR SOCIAL MEDIA MARKETING AWARENESS AND ADOPTION: CASE OF CBT RURAL HOMESTAY OPERATORS MALAYSIA. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 142–157. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.013>
- Pyzdek, T., & Keller, P. A. (2018). *THE SIX SIGMA HANDBOOK* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rosari, D., Julianto, Kusriani, O., & Sembiring, J. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA SAMPE RAYA, BAHOROK, KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(1), 1–23.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2019). *OPERATIONS MANAGEMENT* (9th ed.). Pearson.
- Stevenson, W. J. (2021). *OPERATIONS MANAGEMENT* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sudrajat, D., Sulaeman, I., Sintesa, N., & Vanesa, V. H. (2024). PELATIHAN KETERAMPILAN PELAYANAN PRIMA BAGI PEMILIK, PENGELOLA HOMESTAY, DAN MASYARAKAT DI PULAU HARAPAN, KEP. SERIBU, JAKARTA. *Jurnal Abdimas Plj*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i1.1136>

Syah, A., & Ginanjar, M. (2024). ADVANCES IN COMMUNITY SERVICES
RESEARCH COMMUNITY HOMESTAY MANAGEMENT ASSISTANCE.
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 111–121.